



## Penerapan Media Smart Tree dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam di TK Harapan Bangsa

Lintang Najla Zahwa Athirah<sup>1</sup>, Wiwin Fachrudin Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

E-mail: [lzahwaathirah@gmail.com](mailto:lzahwaathirah@gmail.com), [maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id](mailto:maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-10  <b>Keywords:</b> <i>Smart Tree;</i> <i>Learning Media;</i> <i>PAUD;</i> <i>Islamic Religion;</i> <i>Children's Character.</i>	This study aims to determine the effectiveness of using Smart Tree media in improving the quality of Islamic learning in Harapan Bangsa Kindergarten. Smart Tree media is a two-dimensional visual aid in the form of a tree designed to facilitate understanding of the material through a fun and interactive approach. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that Smart Tree media is able to increase students' interest, focus, and activeness during the learning process. This media also makes it easier for teachers to deliver material and increase interaction between students and teachers. This finding is supported by previous research which states that interactive visual learning media is effective in supporting the cognitive and moral development of early childhood. Although there are shortcomings such as easily damaged materials, this media still makes a positive contribution to the learning process. This study recommends the development of similar media and increasing parental involvement in children's character education.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-10  <b>Kata kunci:</b> <i>Smart Tree;</i> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>PAUD;</i> <i>Agama Islam;</i> <i>Karakter Anak.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Smart Tree dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Islam di TK Harapan Bangsa. Media Smart Tree merupakan alat peraga visual dua dimensi berbentuk pohon yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman materi melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Smart Tree mampu meningkatkan minat, fokus, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Media ini juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media pembelajaran visual interaktif efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan moral anak usia dini. Meskipun terdapat kekurangan seperti bahan yang mudah rusak, media ini tetap memberikan kontribusi positif dalam proses belajar. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan media serupa serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Salah satu tahap awal pendidikan yang krusial adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang menjadi dasar anak mengenal dunia pendidikan. Menurut Supriyono (2022), PAUD merupakan upaya pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini dianggap sebagai masa keemasan dalam perkembangan manusia, karena pada fase ini anak sangat responsif terhadap stimulasi dari lingkungannya. Qomariyah (2021) menjelaskan bahwa pada masa ini penting untuk

menstimulasi berbagai aspek perkembangan seperti moral, agama, sosial, emosional, bahasa, kognitif, dan motorik agar potensi anak berkembang secara optimal. Dalam konteks ini, PAUD juga berperan penting dalam membentuk karakter anak. Hasibuan (2021) menyatakan bahwa taman kanak-kanak tidak hanya menjadi tempat belajar huruf dan angka, tetapi juga tempat anak belajar nilai-nilai dan dasar moral yang akan mereka bawa sepanjang hidup.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan anak usia dini adalah melalui pengembangan motorik halus, yang melibatkan aktivitas seperti meremas, menggunting, menyusun puzzle, hingga menulis. Dalam proses ini, keberadaan guru sangat penting karena guru merupakan komponen utama dalam menciptakan dan mengelola proses

belajar mengajar. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif agar siswa bisa berpartisipasi secara aktif. Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, Kholil (2013) menyatakan bahwa guru memiliki kebebasan dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa, dengan tujuan agar siswa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses belajar.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran saat ini, guru dituntut mampu memanfaatkan media atau alat bantu belajar, baik yang disediakan sekolah maupun media alternatif yang lebih efisien dan menarik. Natari (2021) menyebut bahwa penggunaan media yang sesuai akan membantu proses komunikasi antara guru dan siswa menjadi lebih efektif. Guru berperan sebagai penyampai informasi, sementara siswa sebagai penerima, sehingga penggunaan alat peraga dapat mempermudah pemahaman materi pelajaran.

Di TK Harapan Bangsa ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Agama Islam, seperti siswa yang mudah bosan dan kurang tertarik, serta kurangnya fokus selama pembelajaran. Guru juga belum memahami cara membuat media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media yang sesuai dengan karakter dan minat anak. Salah satu media yang diusulkan adalah Smart Tree, yaitu alat peraga visual dua dimensi berbentuk pohon dengan batang, cabang, dan buah yang berisi materi pembelajaran. Menurut Susianie (2022), media ini dirancang dari kardus dan kertas sukun, dan digunakan dengan cara anak menyusun buah sesuai urutan materi, misalnya rukun Islam. Media ini tidak hanya murah dan praktis, tetapi juga efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama.

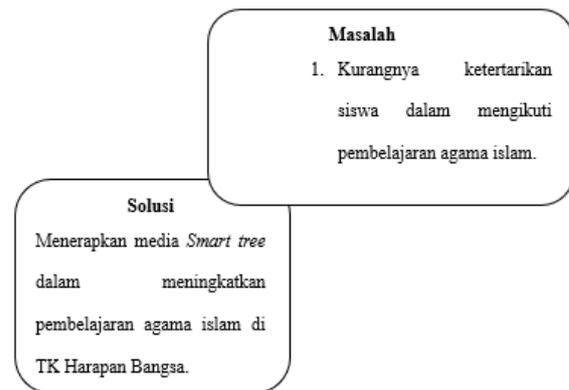
Media Smart Tree memberikan berbagai keuntungan, seperti mudah dibuat, mudah disimpan, ringan dibawa, dan dapat digunakan sebagai alat bermain sambil belajar. Media ini juga mendorong interaksi antarsiswa dan guru, serta meningkatkan kemampuan berpikir anak. Namun demikian, media ini juga memiliki kelemahan seperti mudah rusak dan membutuhkan biaya serta waktu dalam persiapannya. Meskipun demikian, media ini tetap menjadi solusi menarik untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran agama.

Permasalahan lainnya adalah nilai-nilai agama yang belum sepenuhnya terlihat dalam perilaku

anak di luar kelas, yang mengindikasikan adanya celah dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan diperlukan agar materi agama lebih mudah diinternalisasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung penanaman nilai agama di rumah juga perlu ditingkatkan, sehingga terbentuk sinergi antara sekolah dan keluarga.

Minat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena minat yang tinggi akan mendorong konsentrasi dan semangat belajar. Rasa suka dan ketertarikan terhadap pelajaran sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Agama Islam, materi tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### Kerangka Teoritis



## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Moleong (2007), bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Fokus utama penelitian adalah menggambarkan penerapan media Smart Tree dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Harapan Bangsa. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, yang menunjukkan peran aktif peneliti sebagai instrumen utama.

Lokasi penelitian bertempat di TK Harapan Bangsa, yang terletak di Dusun Kademangan, Desa Kertosari, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan alat peraga

Smart Tree dan wawancara dengan guru kelas serta kepala sekolah. Sedangkan data sekunder mencakup dokumen-dokumen seperti visi dan misi sekolah, data siswa dan guru, serta literatur pendukung seperti buku dan jurnal, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa sumber sekunder merupakan data tidak langsung yang dikumpulkan dari pihak ketiga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah mengenai implementasi media pembelajaran, serta dokumentasi data institusional. Menurut Gale et al. (2013), teknik-teknik ini penting dalam studi kualitatif karena memungkinkan triangulasi untuk menjamin validitas.

Analisis data dimulai dengan reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemilihan informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar dapat dianalisis dan dikomunikasikan secara sistematis. Shafiyaturrohmah et al. (2024) menekankan bahwa proses penyajian ini membantu dalam merefleksikan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ini sejalan dengan pandangan Moleong (2007) bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas data.

Tahapan penelitian meliputi pra lapangan, di mana peneliti menyusun proposal dan memperoleh izin penelitian dari institusi kampus dan sekolah; tahap pelaksanaan, yang melibatkan observasi dan wawancara langsung di lapangan; serta tahap akhir, di mana data dianalisis dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan teori yang relevan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran agama islam?

Dari hasil wawancara dengan ibu Ninis, selaku guru di kelompok B menyatakan :

“Menurut saya, kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran agama islam disebabkan oleh beberapa faktor yang pertama adalah metode pembelajaran yang masih bersifat monoton dan kurang interaktif membuat siswa lebih

cepat bosan. Kedua, anak-anak cenderung menghafal doa, Hadits dan surah pendek tanpa memahami makna yang terkandung, sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi mereka”.

Sependapat dari pernyataan diatas, kepala sekolah yaitu ibu Tri nila wijayanti juga menyatakan bahwa :

“Selain itu, perkembangan teknologi dan pengaruh teman bermain juga dapat mengalihkan perhatian anak dari pembelajaran agama, lingkungan belajar yang kurang mendukung termasuk fasilitas yang memadai juga mempengaruhi minat anak dalam belajar agama islam, dan kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua terhadap pendidikan agama anak”.

Sependapat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru, maka hasil dari observasi langsung adalah sebagai berikut:

- a) Metode pengajaran kurang menarik
- b) Kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua
- c) Fasilitas kurang memadai

2. Belum tersedianya alat peraga yang sesuai dengan dengan kebutuhan siswa!

Dari hasil wawancara dengan ibu Ninis, selaku guru kelompok B menyatakan:

“Saya menyadari bahwa alat peraga sangat penting dalam proses pembelajaran di TK karena dapat membantu anak-anak memahami konsep secara lebih konkret dan menarik. Namun, jika alat peraga yang sesuai belum tersedia, saya biasanya melakukan beberapa langkah alternatif”.

Pertama, saya berusaha memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungan sekolah atau rumah untuk membuat alat peraga sederhana yang kreatif dan menarik bagi anak-anak. Misalnya, menggunakan kardus bekas dan dibentuk dengan pola menyerupai pohon.

Sedangkan menurut kepala sekolah berpendapat mengatakan bahwa:

“Saya harus terus selalu berkomunikasi dengan guru dan orangtua untuk mengupayakan pengadaan alat peraga yang lebu sesuai dan memadai. Dengan cara ini, saya yakin proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan anak-anak dapat belajar dengan menyenangkan”.

3. Bagaimana penerapan *Smart Tree* dalam meningkatkan agama islam di TK?

Dari hasil wawancara dengan ibu Ninis, selaku guru kelompok B menyatakan bahwa:

“Penerapan media *Smart tree* sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak terhadap materi agama islam. Media ini berupa pohon pintar (*Smart tree*) berupa gambar dan informasi menarik tentang materi seperti rukun islam, nama malaikat beserta tugasnya, dan mencocokkan gambar rukun islam sesuai dengan nomornya. Sehingga anal-anak lebih tertarik dan fokus saat belajar”.

Sependapat dengan pertanyaan di atas, ibu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Dengan visual yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan memahami nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu media ini juga mendorong anak untuk aktif berpikir dan diskusi tentang materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Dari pengalaman kami, penerapan *Smart tree* terbukti meningkatkan motivasi belajar anak hingga konsentrasi belajar, serta membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami anak Tk”.

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya penerapan media *Smart tree* di TK Harapan Bangsa siswa lebih fokus dengan materi yang telah disampaikan oleh bu guru, anak lebih aktif bertanya terkait pembelajaran agama.

4. Bagaimana Kendala yang dialami pada penerapan media *Smart tree*?

Dari hasil wawancara dengan ibu ninis, selaku guru kelompok B menyatakan bahwa:

“Penerapan media *Smart tree* adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan media tersebut serta keterampilan khusus dalam pembuatannya. Sehingga tidak semua guru dapat mengaplikasikannya dengan mudah, dan ada siswa yang tidak sabar menunggu giliran dalam menggunakan media tersebut sehingga memerlukan pengawasan yang cukup”.

Sependapat dengan pertanyaan diatas, ibu kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kebutuhan bahan media yang berbeda untuk setiap materi, yang dapat menyulitkan dalam hal persiapan dan pengelolaan media selama pembelajaran”.

Selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru maka hasil observasi langsung adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan media tersebut.
- b) Mengakibatkan siswa tidak sabar dalam menggunakan media tersebut sehingga memerlukan pengawasan yang cukup
- c) Kebutuhan bahan media yang berbeda untuk setiap materi.

## B. Pembahasan

Penerapan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Agama Islam. Berdasarkan hasil temuan di TK Harapan Bangsa, penggunaan media *Smart Tree* mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran PAUD.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susianie (2022) yang menunjukkan bahwa media *Smart Tree* sangat efektif dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Anak diminta menyusun buah bergambar sesuai urutan materi, seperti rukun Islam, yang memberikan pengalaman belajar kinestetik, visual, dan juga kolaboratif. Hal ini sangat penting karena menurut Piaget dalam teori kognitifnya, anak usia dini berada dalam tahap praoperasional, di mana mereka belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan permainan simbolik.

Lebih lanjut, hasil ini diperkuat oleh penelitian Sari & Yuliani (2020) yang menemukan bahwa penggunaan media berbasis visual interaktif mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap materi agama Islam di tingkat PAUD. Penelitian ini juga menyatakan bahwa media yang menyenangkan dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, Rahmawati (2019) dalam penelitiannya tentang penggunaan media edukatif dalam pembelajaran agama di TK menyebutkan bahwa anak-anak yang diajarkan dengan menggunakan alat peraga cenderung lebih cepat memahami dan mengingat materi ajar, dibandingkan dengan metode ceramah atau tanya jawab biasa. Ini selaras dengan kondisi di TK Harapan Bangsa, di mana sebelumnya metode pembelajaran Agama Islam bersifat konvensional dan membosankan bagi anak-anak, sehingga siswa cenderung tidak fokus dan tidak menunjukkan antusiasme belajar.

Kehadiran media pembelajaran seperti Smart Tree juga memberikan dampak pada aspek sosial dan emosional anak. Dengan bermain bersama, anak belajar berbagi peran, menunggu giliran, dan bekerja sama. Hal ini senada dengan pendapat Hasibuan (2021) yang menyatakan bahwa taman kanak-kanak merupakan tempat anak mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan moral yang mendukung perkembangan karakter. Oleh karena itu, penggunaan media yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan keterampilan sosial menjadi sangat strategis.

Namun, meskipun media Smart Tree menunjukkan efektivitas yang signifikan, kelemahan seperti bahan yang mudah rusak dan memerlukan waktu persiapan harus menjadi perhatian. Dalam hal ini, Wulandari (2018) menyarankan penggunaan bahan daur ulang yang lebih tahan lama serta pelatihan bagi guru untuk merancang dan memodifikasi media secara efisien. Selain itu, guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan mengarahkan siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran, terutama ketika menggunakan media berbasis permainan.

Keterlibatan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran agama di PAUD. Banyak penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Kusumawati (2020), menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anak, khususnya dalam pembiasaan nilai-nilai agama di rumah, maka nilai-nilai tersebut lebih mudah diinternalisasi anak dan tercermin dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di sekolah perlu didukung dengan strategi komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa,

penggunaan media seperti Smart Tree sangat relevan. Media ini memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar anak—baik visual, kinestetik, maupun interpersonal. Hal ini sejalan dengan pendapat Kholil (2013) yang menekankan pentingnya kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan menarik sesuai karakter siswa.

Akhirnya, dari seluruh temuan dan dukungan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran seperti Smart Tree sangat potensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Agama Islam di TK. Media ini tidak hanya meningkatkan minat dan konsentrasi siswa, tetapi juga memfasilitasi pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai agama sejak dini. Untuk itu, pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif harus terus didorong dan dipadukan dengan keterlibatan orang tua serta dukungan sistem pendidikan yang holistik.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Harapan Bangsa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran **Smart Tree** secara signifikan meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Media ini mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan bentuk visual yang menarik dan metode penyampaian yang melibatkan aktivitas motorik halus, media ini tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan juga internalisasi nilai-nilai agama.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki kreativitas dalam mengembangkan media yang mendukung kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, keberhasilan pembelajaran agama tidak hanya bergantung pada media yang digunakan di sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara guru, media pembelajaran, dan keluarga sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak yang berkarakter dan bermoral sejak usia dini.

## B. Saran

Diharapkan guru di TK dapat lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti media **Smart Tree**, agar pembelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang media edukatif. Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama, sehingga perlu ada sinergi antara guru dan orang tua dalam membimbing anak baik di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hasibuan, N. (2021). *Peran Taman Kanak-Kanak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kholil, M. (2013). *Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Natari, D. (2021). *Media Pembelajaran sebagai Sarana Komunikasi Efektif antara Guru dan Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Qomariyah, I. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Malang: UIN-Malang Press.
- Rahmawati, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Edukatif dalam Pembelajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 85–94. <https://doi.org/10.xxxxx/jpaud.2019.7.2.85>
- Sari, L., & Yuliani, N. (2020). Pengaruh Media Visual Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Agama pada Anak TK. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.xxxxx/goldenage.2020.4.1.45>
- Supriyono, E. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Holistik*. Surabaya: Unesa Press.
- Susianie, R. (2022). Pengembangan Media Smart Tree dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(3), 102–110. <https://doi.org/10.xxxxx/jip-aud.2022.5.3.102>
- Wulandari, R. (2018). Penggunaan Bahan Daur Ulang untuk Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak*, 3(2), 23–30.
- Kusumawati, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 60–68.